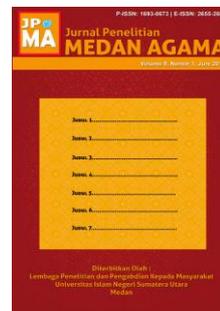




Teachers' Contribution to Child-Friendly Schools in Grade IV Elementary School Through Anti-Bullying Activities

Kontribusi Guru terhadap Sekolah Ramah Anak di Kelas IV Sekolah Dasar melalui Kegiatan Anti-Perundungan



Wahyu Hidayat*, Yuni Wulandari, Seni Sehati Surbakti, Uswatun Hasanah

Universitas Putra Abadi Langkat; Indonesia

Email: wahyuhidayat4545@gmail.com, ywulandari82@gmail.com, senisehati80@gmail.com, hasanahuswa23@gmail.com

Correspondence: wahyuhidayat4545@gmail.com

Abstract

Teachers are responsible for providing education to students at school. A teacher's responsibility extends beyond imparting knowledge to students and also to fostering positive attitudes and behaviors, fostering respect, honesty, responsibility, and so on. Therefore, schools must be able to recruit competent teachers. The forms of bullying behavior include physical bullying, verbal bullying, and mental/psychological bullying. Bullying can occur anywhere, especially in the school environment. The formation of bullying behavior itself occurs because of oppression and coercion against the victim so that the victim feels afraid and abused. So that students find it difficult to actualize themselves. So a conducive school environment can create an effective teaching and learning process for students. This research is qualitative, emphasizing the discovery and analysis of findings through descriptive analysis. Therefore, the data collection and analysis methods employed are qualitative. The unit of analysis is the object under study, which relates to the object, individual, or group as the research subject. The unit of analysis in this study is the qualitative narratives obtained from in-depth interviews with the principal, teachers, and students regarding teachers' contributions to anti-bullying activities.

Keywords: Teacher Contribution, Child-Friendly Schools, Anti-Bullying

Abstrak

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada siswa di sekolah, tanggung jawab seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik, sehingga terbentuk karakter siswa yang saling menghormati, jujur, bertanggung jawab dan sebagainya. Oleh karena itu, sekolah harus dapat merekrut guru yang memiliki kompetensi. Bentuk perilaku *bullying* diantaranya *bullying* fisik, verbal, dan *bullying* mental/psikologis. *Bullying* dapat terjadi dimana saja khususnya di lingkungan sekolah. Terbentuknya perilaku *bullying* sendiri terjadi karena adanya penindasan dan pemaksaan terhadap korban sehingga korban merasa takut dan teraniaya. Sehingga siswa sulit untuk menjadi aktualisasi dirinya. Maka lingkungan sekolah yang kondusif dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif bagi siswa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada upaya menemukan

dan menguraikan temuan tersebut dengan cara deskriptif analitis. Dengan demikian maka metode pengumpulan dan analisis data penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Unit Analisis adalah satuan yang diteliti dan berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek penelitian. Satuan analisis dalam penelitian ini adalah narasi-narasi kualitatif yang di peroleh dari hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru-guru dan siswa tentang kontribusi guru dalam kegiatan anti *bullying*

Kata Kunci : Kontribusi Guru, Sekolah Ramah Anak, Anti Bullying

1. PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada siswa di sekolah, Ambarini (2020:36) “Tanggung jawab seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik”, sehingga terbentuk karakter siswa yang saling menghormati, jujur, bertanggung jawab dan sebagainya. Oleh karena itu, sekolah harus dapat merekrut guru yang memiliki kompetensi.

Fungsi sekolah sangat beragam, mencakup transmisi pengetahuan dan keterampilan, pengembangan karakter, dan persiapan siswa untuk kehidupan di masa depan. Retno (2021:107) “Sekolah juga berperan dalam pelestarian budaya dan sebagai agen perubahan sosial”. Sekolah merupakan pendidikan formal yang melaksanakan kegiatan secara terencana, teratur dan terprogram dengan baik. Sekolah adalah wadah bagi anak didik agar memiliki bekal sebagai generasi bangsa yang melanjutkan tugas estafet pembangunan. Oleh sebab itu, diharapkan sekolah itu dapat menanamkan nilai-nilai budaya siswanya. Nilai-nilai budaya tersebut adalah nilai persaudaraan, kasih sayang, empati dan sikap kekeluargaan antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa.

Fungsi sekolah sangat beragam, mencakup transmisi pengetahuan dan keterampilan, pengembangan karakter, dan persiapan siswa untuk kehidupan di masa depan. Akan tetapi, sekarang ini banyak permasalahan yang menyangkut nilai-nilai budaya tersebut di sekolah dan lingkungan sekolahnya. Michael (2022:96) “Masalah yang sering muncul salah satunya adalah tentang *bullying* atau perundungan”. Assegaf (2021:43) “Perilaku *bullying* merupakan salah satu masalah social yang sampai saat ini sering ditemukan di kalangan anak-anak sekolah.” Beberapa perilaku *bullying* seperti mengejek, mengucilkan, mengancam

serta menyerang secara fisik maupun verbal menjadi hal yang sering dilakukan sebagian besar anak-anak untuk mengekspresikan dirinya. *Bullying* di sekolah adalah perilaku agresif yang dilakukan berulang kali oleh satu atau sekelompok siswa terhadap siswa lain yang dianggap lebih lemah, dengan tujuan menyakiti. *Bullying* dapat berupa kekerasan fisik, verbal, sosial, atau *cyberbullying*, dan memiliki dampak negatif yang signifikan pada kesehatan mental dan emosional korban. Terutama pada era digital saat ini dimana anak dapat dengan mudah menemukan tontonan dan contoh perilaku tersebut di sekitar tanpa pengarahan dan pengawasan.

Terutama pada era digital sekarang ini, kasus *bullying* pada anak semakin marak terjadi di Indonesia. Menurut catatan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) tahun 2023, KPAI mencatat kasus pelanggaran perlindungan anak mencapai 2.335 kasus. Dari data tersebut, sebanyak 861 kekerasan terjadi pada anak di lingkungan sekolah. Berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* di lembaga pendidikan tercatat sebanyak 23 kali selama periode Januari-September 2023. Paling banyak di tingkat SMP, yakni sebesar 50%, sedangkan SD mencapai 23%, SMA sejumlah 13,5%.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada upaya menemukan dan menguraikan temuan tersebut dengan cara deskriptif analitis. Dengan demikian maka metode pengumpulan dan analisis data penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Unit Analisis adalah satuan yang diteliti dan berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek penelitian. Satuan analisis dalam penelitian ini adalah narasi-narasi kualitatif yang di peroleh dari hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru-guru dan siswa tentang kontribusi guru dalam kegiatan anti *bullying*.

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih lengkap serta sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrument penelitian yang peneliti gunakan adalah Lembar kisi-kisi wawancara, Lembar kisi-kisi Observasi, Lembar angket dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan.³⁶ Observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung. Peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti secara langsung melihat keadaan objek, dan aktif dalam observasi.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transmisi pengetahuan dan keterampilan, pengembangan karakter, dan persiapan siswa untuk kehidupan di masa depan. Retno (2021:107) “Sekolah juga berperan dalam pelestarian budaya dan sebagai agen perubahan sosial”. Sekolah merupakan pendidikan formal yang melaksanakan kegiatan secara terencana, teratur dan terprogram Tindakan *bullying* verbal sering kali dianggap remeh, padahal dampaknya bisa sangat merugikan korban. Korban *bullying* verbal akan merasa tidak dihargai dan merendahkan diri sendiri. Djuwita (2022:34) *bullying* verbal adalah memaki, menghina, menjuluki, menjeriaki, memalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah dan menolak. Mereka juga mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, dan pada akhirnya bias mengalami masalah kesehatan mental. Bebearapa tindakan *bullying* verbal seperti mengancam, memermalukan, merendahkan. *Bullying* non verbal adalah perilaku yang tidak langsung contohnya seperti, memanipulasi persahabatan hingga retak, Sekolah merupakan pendidikan formal yang melaksanakan kegiatan secara terencana, teratur dan terprogram dengan baik. Sekolah adalah wadah bagi anak didik agar memiliki

bekal sebagai generasi bangsa yang melanjutkan tugas estafet pembangunan. Oleh sebab itu, diharapkan sekolah itu dapat menanamkan nilai-nilai budaya siswanya. Nilai-nilai budaya tersebut adalah nilai persaudaraan, kasih sayang, empati mendiamkan seseorang hingga orang tersebut merasa terpojok dan sengaja menghancurkan seseorang. *Bullying* verbal yang sering terjadi dan yang sengaja dilakukan oleh pelaku secara terus-menerus dengan tujuan melukai korban dan membuat tindakan tidak nyaman.

Michael (2022:23) bullying verbal adalah pemalakan, pemerasan, mengancam, menghasut, berkata jorok pada korban, dan menyebarluaskan kejelekan korban. Begitu pula Novianti berpendapat bahwa ciri-ciri korban *bullying* ini adalah anak-anak yang pendiam, pemalu, memiliki sedikit teman dan rendah diri. Mereka diperlakukan buruk karena terlihat lemah dan tidak mau melawan. Sebagian anak menjadi korban *bullying* karena mereka terlihat berbeda “aneh”, misalnya beda agama, beda suku, terlalu tinggi atau terlalu pendek, terlihat memiliki kulit hitam, tubuh kurus atau gemuk, memiliki julukan nama yang dianggap lucu atau sulit dilafalkan.

Berikut Bentuk Bentuk Perilaku *Bullying* verbal:

a) Menyindir

Menyindir ini memiliki makna menyiratkan atau menyaranakan. Sindiran ini biasanya menyampaikan sesuatu yang kurang menyenangkan dan di ucapkan secara licik. Contoh kata menyindir adalah : “ Kalau bertemu denganmu rasanya aku ingin muntah”.

b) Mengancam

Mengancam adalah melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan atau mencelakakan pihak lain. Contoh kata mengancam yaitu “ Awas saja kalau kamu melaporkan hal ini kepada bu guru ya”.

c) Mempermalukan

Mempermalukan adalah tindakan yang membuat orang lain merasa malu atau merasa kecil dihadapan orang lain. Contoh kata mempermalukan adalah “Lihat ini teman-teman jelek sekali baju dia kan”.

d) Merendahkan

Merendahkan adalah bentuk bahasa yang negati, tidak sopan, opoini rendah, atau kurangnya rasa hormat terhadap sesuatu atau seseorang. Contoh kata merendahkan yaitu “ Mana bias dia seperti aku, orang tua dia kan miskin”

e) Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* Fisik

1) Memukul

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, memukul adalah menggunakan sudu benda yang keras atau berat kekuatan, sehingga memukul pada kasus *bullying* adalah mengenakan tangan baik menggunakan alat maupun tanpa alat ke badan dengan menggunakan kekuatan.

2) Menjewe

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia menjewe adalah menarik telinga, jadi istilah menjewe ini sasarannya khusus untuk telinga. Menjewe tidak diperbolehkan karena akan membahayakan fungsi telinga, walaupun tidak meninggalkan bekas namun menjewe akan mengakibatkan rasa sakit yang berbahaya, karena pada telinga banyak mengandung titik syaraf yang banyak.

3. KESIMPULAN

Tindakan *bullying* adalah penindasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk merendahkan orang lain yang dirasa lebih lemah secara sadar dan disengaja dan bertujuan menyakiti dan menakuti melalui ancaman agresi dan

menimbulkan terror. Sehingga *bullying* ini menjadi hal yang penting untuk ditindak lanjuti terutama di dalam lingkungan sekolah, yang membuat sekolah menjadi wadah yang menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi peserta didik. Begitu pula dengan guru dan kepala sekolah untuk dapat menyiapkan diri juga strategi untuk meminimalisir terjadinya tindakan *bullying* di sekolah.

Perilaku *bullying* di SD yaitu *bullying* verbal dan *bullying* fisik. Adapun yang dominan terjadi yaitu perilaku *bullying* verbal yaitu mengejek temannya dengan sebutan orangtua dan julukan yang tidak pantas. *Bullying* fisik yang terjadi seperti saling memukul temannya, mengunci korban di dalam kelas. Oleh karena itu, perilaku *bullying* ini harus ditindak lanjuti supaya tidak menyebar luas dan semakin menjadi-jadi. Jika perilaku *bullying* masih saja terjadi maka kesepakatan antara guru dan siswa yaitu jika siswa melakukannya maka dinasihati kemudian jika mengulangi akan di beri hukuman, kemudian jika Perencanaan sekolah ramah anak di SD didasarkan dari adanya kasus- kasus *bullying* yang terjadi di sekolah pada tahun sebelumnya dengan tujuan untuk menciptakan guru-guru yang professional dan dapat menjadi tauladan bagi anak didiknya serta menjadi agen menumbuhkembangkan nilai-nilai keluhuran di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, Ririn, dkk. *Antisipasi Pencegahan Bullying Sedini Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi untuk Anak Usia Dini*, (Jepara: Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara, 2020.
- Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, Jakarta: t.p., 2002.
- Assegaf, Abd. Rahman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2021.
- Deby Alma Liliani, S.Pd. Wawancara, Guru Wali kelas IV SD Negeri 106796.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2014.
- Djuwita, *Bullying: Kekerasan Terselubung di Sekolah*, <http://www.anakku>.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2014.
- Efianingrum, Ariefa, *Mengurai Akar Kekerasan (Bullying) di Sekolah*, Jakarta: Jurnal Dinamika, 2015.
- Enny Widiastuti, S.Pd. Wawancara, Kepala sekolah SD Negeri 106796.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Irníe Victorynie, *Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif*, (Jakarta: Jurnal Pedagogik Vol. V, No.1, Februari 2017.
- Michael Hangga Wishbharata, Kompas.com dengan judul “*Marak Kasus Bullying*” di Indonesia, Kompas.com, 2022.
- Retno., P.Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: PT Grasindo, 2021.
- Rina Kritina Sitepu, S.Pd. Wawancara, Guru Wali kelas SD Negeri 106796. Salim dan Syahrúm, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Medan: UINSU, 2014), hlm. 164.
- Salsa Yunanda, Rr. Nanik Setyowati, *Peran Guru dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri*, (Kediri: JCMS Vol. 7, No. 1, 2022, Hal 30-43.

- Sri Rejeki, *Pendidikan Psikologi Anak dan Anti Bullying pada guru-Guru PAUD dalam Jurnal Dimas* Volume-16, No.2, Yogyakarta: DIMAS, 2016
- Soedjatmiko, Nurhamzah, W., Maureen, A., & Wiguna, T. *Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Sari Pediatri. Vol. 15. No. 3. Oktober 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.3. (Bandung: Alfabeta, 2021). hlm. 106-108.
- Triska Fadilah, S.E. Wawancara, Staff TU SD Negeri 106796. Wawancara peserta didik kelas IV SD Negeri 106796.
- Zahrani, Dian Ayu, *Model Program Intervensi Anti Bullying Berbasis Sekolah*, Jurnal LITE, Volume 15 Nomor 2 Tahun 2019.